

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan menuntut perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan khusus bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

Banyaknya perusahaan dalam industri yang sama, serta kondisi perekonomian saat ini, telah menciptakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Bagi perusahaan *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham pun ikut meningkat, sehingga nilai perusahaan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.

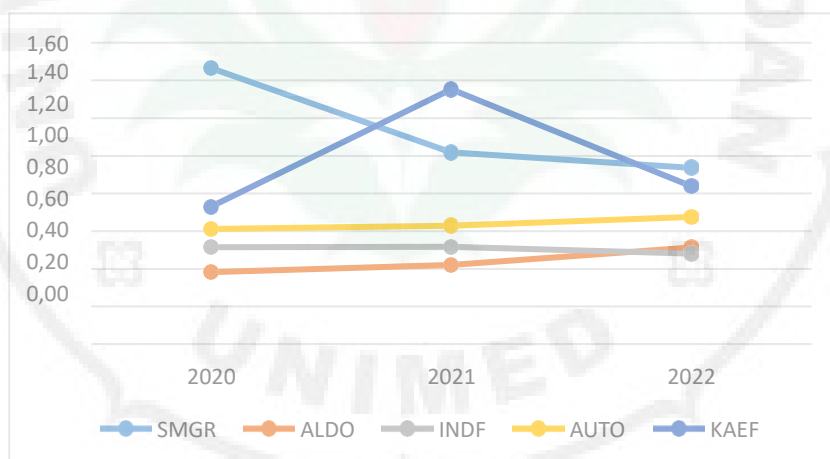
Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dianggap lebih rasional sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan, karena rasio *Tobin's Q* mencakup semua elemen baik utang maupun modal saham perusahaan, bukan hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang diperhitungkan, tetapi juga semua aset perusahaan.

Berikut tabel dan grafik nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* pada 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022**

| Nilai Perusahaan |      |      |      |      |      |
|------------------|------|------|------|------|------|
| Tahun            | SMGR | ALDO | INDF | AUTO | KAEF |
| 2020             | 1,46 | 0,38 | 0,51 | 0,61 | 0,73 |
| 2021             | 1,02 | 0,42 | 0,52 | 0,63 | 1,35 |
| 2022             | 0,94 | 0,51 | 0,48 | 0,68 | 0,84 |

Sumber: idx.co.id (Data diolah, 2024)



Sumber: idx.co.id (Data diolah, 2024)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat tren nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di rentang tahun 2020-2022. Perusahaan manufaktur yang dimaksud di antaranya adalah PT Semen Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk yang menjadi objek survey awal penelitian ini terkait dengan fenomena

nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di rentang tahun tersebut. Grafik dan data dari masing-masing perusahaan tersebut menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan nilai perusahaan pada PT Semen Indonesia Tbk di rentang tahun 2020-2022 dengan nilai sebesar 1,46 di tahun 2020, 1,02 di tahun 2021, dan 0,94 di tahun 2022. Berikutnya terjadi tren peningkatan nilai perusahaan pada PT Alkindo Naratama Tbk di rentang tahun 2020-2022 dengan nilai sebesar 0,38 di tahun 2020, 0,42 di tahun 2021, dan 0,51 di tahun 2022. Selanjutnya, Terjadi tren peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di rentang tahun 2020-2022 dengan nilai sebesar 0,51 di tahun 2020, 0,52 di tahun 2021, dan 0,48 di tahun 2022. Selanjutnya, terjadi tren peningkatan nilai perusahaan pada PT Astra Otoparts Tbk di rentang tahun 2020-2022 dengan nilai sebesar 0,61 di tahun 2020, 0,63 di tahun 2021, dan 0,68 di tahun 2022. Dan berikutnya terjadi tren peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk di rentang tahun 2020-2022 dengan nilai sebesar 0,73 di tahun 2020, 1,35 di tahun 2021, dan 0,84 di tahun 2022.

Berdasarkan survey awal pada beberapa perusahaan manufaktur di rentang tahun tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* berada di bawah 1 atau dibawah nilai ideal dari ukuran *Tobin's Q*. Hal ini memberikan gambaran bahwa nilai pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan. Hal ini berpotensi menurunkan minat ataupun persepsi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan dana

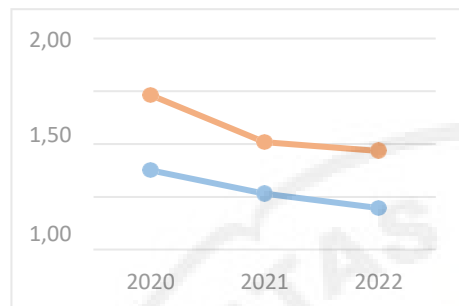
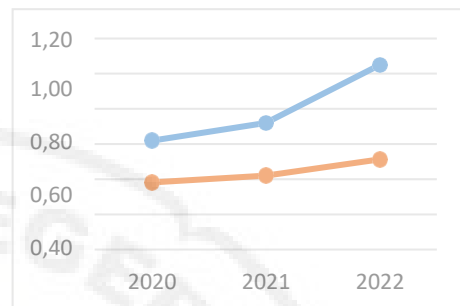
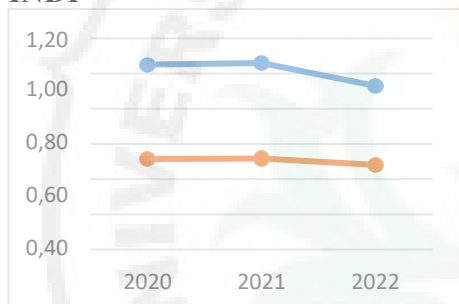
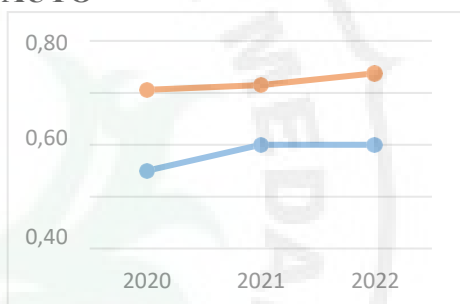
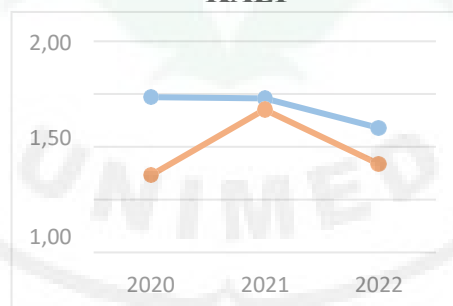
tambahan atau menarik investor, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang dan bertahan.

Setiap perusahaan memilih struktur modal yang paling efektif untuk meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal memiliki peran penting dalam keputusan perusahaan karena terkait dengan penggunaan sumber daya yang paling menguntungkan.

Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing untuk menjalankan operasionalnya. Jika perusahaan menggunakan modal sendiri, baik dari investor maupun pemilik, hal ini menunjukkan tingkat utang yang rendah. Hal ini dapat memberikan insentif yang besar kepada pemilik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pembayaran hasil investasi dan meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing, maka perusahaan harus membayar kewajiban beserta bunganya, yang biasanya bersifat jangka pendek.

*Long Term Debt to Equity* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Perusahaan yang memiliki utang besar dapat menjadi beban bagi perusahaan, menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berikut grafik struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) disandingkan dengan nilai perusahaan pada 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

**SMGR****ALDO****INDF****AUTO****KAEF**

Sumber: idx.co.id (Data diolah, 2024)

Keterangan:

Struktur Modal : Biru

Nilai Perusahaan : Orange

**Gambar 1.2**  
**Grafik Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**  
**pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di

rentang tahun 2020-2022. Perusahaan manufaktur yang dimaksud diantaranya adalah PT Semen Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk yang menjadi objek survey awal penelitian ini terkait dengan fenomena yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di rentang tahun tersebut. Grafik dari masing-masing perusahaan tersebut menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan struktur modal pada PT Semen Indonesia Tbk yang diikuti oleh tren penurunan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Berikutnya terjadi tren peningkatan struktur modal pada PT Alkindo Naratama Tbk yang diikuti oleh tren peningkatan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Selanjutnya, terjadi tren penurunan struktur modal pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diikuti oleh tren penurunan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Selanjutnya, terjadi tren peningkatan struktur modal pada PT Astra Otoparts Tbk yang diikuti oleh tren peningkatan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Dan berikutnya terjadi tren penurunan struktur modal pada PT Kimia Farma Tbk yang diikuti oleh tren peningkatan dan penurunan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022.

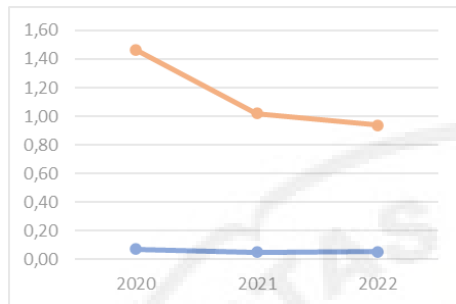
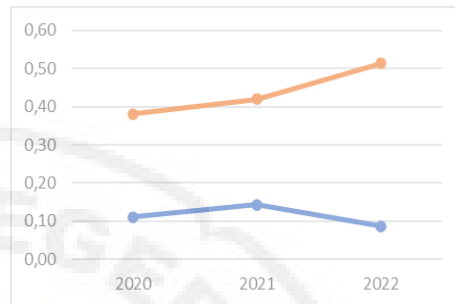
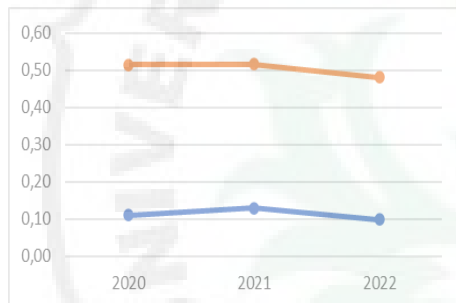
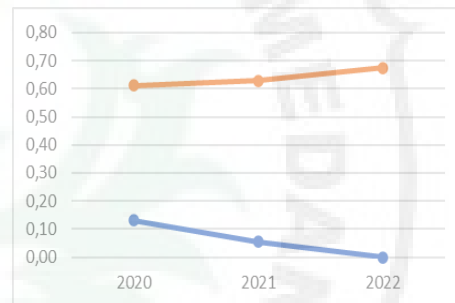
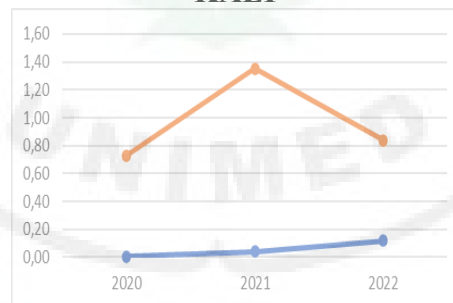
Berdasarkan survey awal pada beberapa perusahaan manufaktur di rentang tahun tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata nilai struktur modal berada di bawah

1. Struktur modal yang rendah menunjukkan proporsi utang yang lebih kecil dibandingkan ekuitas. Struktur modal yang tinggi menunjukkan proporsi utang lebih besar dibandingkan ekuitas. Struktur modal yang optimal dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan biaya modal.

Misalnya, menggunakan kombinasi utang dan ekuitas yang tepat dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pembayaran dividen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas dapat mengetahui tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bruto serta pendapatan yang diterima oleh pemegang saham biasa dari investasi dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2019:144) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.

*Return On Equity* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi biasanya dianggap lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangannya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan banyak laba dari ekuitas yang dimiliki.

Berikut grafik profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) disandingkan dengan nilai perusahaan pada 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

**SMGR****ALDO****INDF****AUTO****KAEF**

Sumber: idx.co.id (Data diolah, 2024)

Keterangan:

Profitabilitas : Biru

Nilai Perusahaan : Orange

**Gambar 1.3**  
**Grafik Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**  
**pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dari beberapa perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI di rentang tahun 2020-2022. Perusahaan manufaktur yang dimaksud diantaranya adalah PT Semen Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk yang menjadi objek survey awal penelitian ini terkait dengan fenomena yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI di rentang tahun tersebut. Grafik dari masing-masing perusahaan tersebut menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan profitabilitas pada PT Semen Indonesia Tbk namun tidak terlalu signifikan yang diikuti oleh tren penurunan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Berikutnya terjadi tren penurunan profitabilitas pada PT Alkindo Naratama Tbk yang diikuti oleh tren peningkatan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Selanjutnya, terjadi tren penurunan profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diikuti oleh tren penurunan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Selanjutnya, terjadi tren penurunan profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk yang diikuti oleh tren peningkatan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Dan berikutnya terjadi tren peningkatan profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk yang diikuti oleh tren peningkatan dan penurunan nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022.

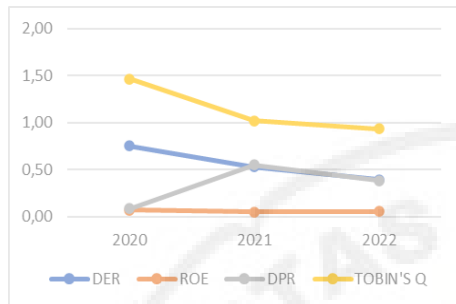
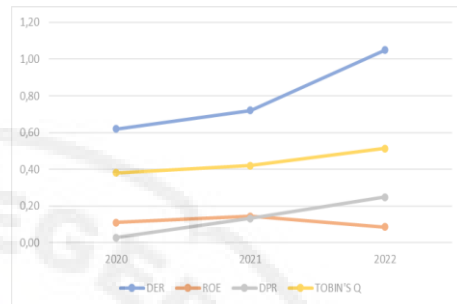
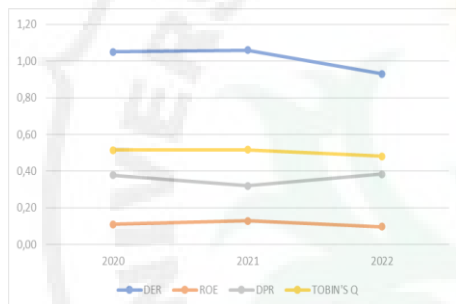
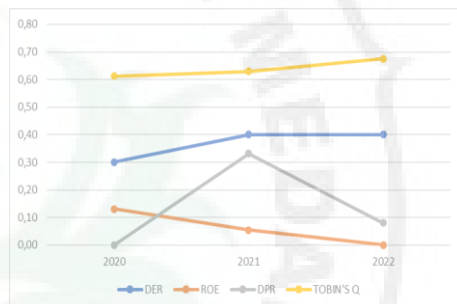
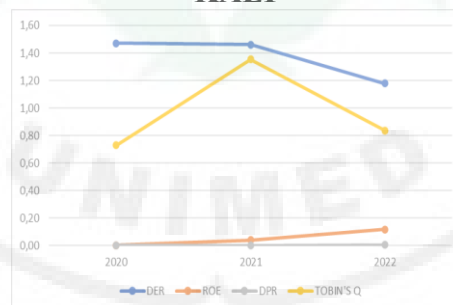
Berdasarkan survey awal pada beberapa perusahaan manufaktur di rentang tahun tersebut, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas berada di bawah 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang rendah. Perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi ekuitas. Hal tersebut berpotensi menurunkan harga saham yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Hanafi (2015:83) menyatakan “terlihat dari sisi investor, dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pemberian dana di pasar modal”. Banyak perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi karena kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak termasuk pemegang saham, kreditor, dan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan. Pemberian dividen oleh perusahaan membuat perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor. Apabila dividen yang diberikan perusahaan tinggi, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Borges forti et al., 2015).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting yang dilakukan perusahaan karena terkait dengan rencana investasi perusahaan di masa yang akan datang. Rencana investasi ini melibatkan perencanaan bagian laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan bagian laba bersih yang akan diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan.

Berikut grafik kebijakan dividen memoderasi struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

**SMGR****ALDO****INDF****AUTO****KAEF**

Sumber: idx.co.id (Data diolah, 2024)

**Gambar 1.4**  
**Grafik Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa tren kebijakan dividen memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di rentang tahun 2020-2022. Perusahaan manufaktur yang dimaksud diantaranya adalah PT Semen Indonesia Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

Astra Otoparts Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk yang menjadi objek survey awal penelitian ini terkait dengan fenomena kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI di rentang tahun tersebut. Grafik dari masing-masing perusahaan tersebut menunjukkan tren kebijakan dividen terletak di bawah tren struktur modal dan tren nilai perusahaan di rentang tahun 2020-2022. Besarnya dividen dapat dipengaruhi oleh harga saham. Saat dividen dibayarkan tinggi harga saham juga cenderung tinggi, sehingga menunjukkan nilai perusahaan yang semakin baik. Semakin tinggi dividen dibagikan untuk pemegang saham, maka kinerja perusahaan dianggap baik.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat dengan kebijakan dividen. Karena besarnya dividen yang diberikan pada pemegang saham berhubungan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan, maka kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika struktur modalnya meningkat, serta menurunkan nilai perusahaan ketika struktur modalnya rendah. Kebijakan dividen yang tinggi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai indikator dari nilai perusahaan dikarenakan rata-rata penelitian sebelumnya menggunakan PBV. Tobin's Q mengukur rasio antara nilai pasar perusahaan dan biaya penggantian aset. Ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan biaya untuk menggantikan aset yang dimilikinya. Sedangkan PBV hanya membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, yang bisa

memberikan gambaran yang lebih terbatas.

Muhamad Riki, Naelati Tubastuvi, Akhmad Darmawa, Ika Yustina Rahmawati (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nurul Rizki Yanti, Agrianti Komalasari, Kiagus Andi (2022) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risma Nur Halizah (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nurul Rizki Yanti, Agrianti Komalasari, Kiagus Andi (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nurul Rizki Yanti, Agrianti Komalasari, Kiagus Andi (2022) menemukan bahwa kebijakan dividen signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Widya Anggraini, Ruswan Nurmadi, dan Azwansyah Habibie (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hikmatul ‘Ulya, Bambang Sudiyatno (2023) menemukan bahwa kebijakandividen mampu secara signifikan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Widya Anggraini, Ruswan Nurmadi, dan Azwansyah Habibie (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* mengalami tren penurunan dan di bawah nilai ideal dari ukuran *Tobin's Q* pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2020-2022
2. Rata-rata struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2020-2022.
3. Rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) mengalami nilai profitabilitas yang rendah pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2020-2022.
4. Kebijakan dividen mengalami kenaikan dan tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2020-2022.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih berfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan dan juga pengaruhnya dimoderasi oleh variabel moderating.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diungkapkan diatas maka, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menginterpretasikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2020-2022

2. Untuk menguji dan menginterpretasikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
3. Untuk menguji dan menginterpretasikan pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
4. Untuk menguji dan menginterpretasikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
5. Untuk menguji dan menginterpretasikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan akan tercapai adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti, dan dapat menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan, juga kontribusi sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai

bukti dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

c. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemangku kepentingan untuk dijadikan masukan dan pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

